

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA TK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM AKADEMIK
TAMAN KANAK-KANAK ALAM LAMPUNG**

Tesis

Oleh

**NIA KURNIASIH
NPM 2123012011**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI
PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA TK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM AKADEMIK
TAMAN KANAK-KANAK ALAM LAMPUNG**

Oleh

NIA KURNIASIH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI
PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

OPTIMALISASI PERAN KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM AKADEMIK TAMAN KANAK-KANAK ALAM LAMPUNG

Oleh

NIA KURNIASIH

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program akademik oleh kepala TK Alam Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dengan menetapkan tujuan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan yang dibuat oleh berbagai pihak berwenang, (2) Pengorganisasian dengan pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas guru dalam penerapan program akademik, (3) Pelaksanaan dilakukan oleh kepala TK dengan menerapkan tujuan dalam perangkat pembelajaran dan bekerjasama dengan guru agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai, (4) Pengawasan dilakukan oleh kepala TK dengan membuat program supervisi, mengadakan rapat seminggu sekali, dan memanfaatkan hasil supervisi dengan mengadakan peningkatan kompetensi guru yang diarahkan oleh kepala TK dan penjamin mutu pendidikan TK Alam Lampung.

Kata kunci: optimalisasi, peran kepala TK, kualitas program akademik.

ABSTRACT

OPTIMIZATION OF THE ROLE OF THE HEAD OF KINDERGARTEN IN IMPROVING THE QUALITY OF ACADEMIC PROGRAMS LAMPUNG NATURE CHILDREN'S GARDEN

By

NIA KURNIASIH

This study aims to analyze and describe the planning, organizing, implementation and supervision of academic programs by the head of Kindergarten Alam Lampung. This research uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological research type. Data collection techniques using interviews, observation, and document study. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) Planning by setting goals through the formulation of the vision, mission and goals made by various authorities, (2) Organizing by making an organizational structure and dividing teacher tasks in implementing academic programs, (3) Implementation is carried out by the head of the Kindergarten by implementing objectives in learning tools and working with teachers so that predetermined goals can be achieved, (4) Supervision is carried out by the head TK by creating a supervision program, holding meetings once a week, and utilizing the results of supervision by holding teacher competence improvements directed by the quality guarantee and head of Kindergarten Alam Lampung education.

Keywords: optimization, the role of the headmaster of kindergarten, the quality of the academic program.

Judul Tesis : **OPTIMALISASI PERAN KEPALA TK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM AKADEMIK
TAMAN KANAK-KANAK ALAM LAMPUNG**

Nama mahasiswa : **Nia Kurniasih**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2123012011

Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si
NIP 19600315 198503 1 003

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan**

Hasan Hariri S. Pd., MBA., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.**
NIP 19600315 198503 1 003



Sekretaris : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**
NIP 19600328 198603 2 002



Penguji Anggota I : **Dr. Handoko, M.Pd.**
NIK 23231118605101



Penguji Anggota II : **Dr. Sulton Djasmi, M.Pd.**
NIP 19520504197903 1 002



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 001



3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001



4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 30 Agustus 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


1. Tesis dengan judul “Optimalisasi Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kualitas Program Akademik Taman Kanak-Kanak Alam Lampung” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada universitas lampung.

Atas pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

Pembuat pernyataan




NIA KURNIASIH
NPM: 2123012011

RIWAYAT HIDUP



Nia Kurniasih dilahirkan di Way Kanan 24 Juli 1985, sebagai putri pertama dari 3 bersaudara. Memiliki 2 adik Maymunah dan Ridho Dinata. Dari pasangan Ayah Misan(Alm) dan ibu Astitin.

Peneliti mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Bima sakti, Kec. Negeri besar, Kab.Way kanan lulus pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP 3 kencong, Jember, Jawa timur lulus pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi di SMK Swadhipa Natar, Lampung Selatan lulus pada tahun 2003. Tahun 2004 melanjutkan D2 PGTK di Daarul Hikmah Bandar Lampung (Daarul Qolaam Jakarta), lulus pada tahun 2006. Setelah lulus D2 peneliti aktif mengajar di Taman Kanak-Kanak. Pada tahun 2010 melanjutkan Pendidikan sarjana(S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, lulus pada tahun 2013. Peneliti mengajar di TK Islam Azzahra Bandar Lampung pada tahun 2006-2015, pada tahun 2017 peneliti bersama suami mendirikan Yayasan Pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak. Pada tahun 2019 peneliti diangkat sebagai Guru Sertifikasi di TK Islam Little Muslim, Kec. Jati Agung, Lampung Selatan sampai dengan sekarang. Pada tahun 2019 peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata-2 (S2) pada program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung(UNILA) dengan konsentrasi jurusan Magister Administrasi Pendidikan(MAP).

MOTTO:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

(QS: Lukman Ayat 13)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-
Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan ilmu dan hikmah. Atas karunia serta kemudahan yang
Engkau berikan akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu
terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa ku nantikan
syafaatnya hingga akhir zaman.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

Kedua Orang Tua

Yang kukasihi dan kusayangi. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti,
hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini
kepada Ibu (Astitin) dan Ayahku (Alm. Misan) yang telah memberikan kasih
sayang, motivasi, kepercayaan, doa, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang
tiada mungkin dapat kubalas dengan apapun.

Keluargaku

Imam hidupku Nursalim yang selalu meridhoi ku dalam setiap langkah dan
aktivitasku dalam menyelesaikan karya ini, serta pangeran kecilku Naufal Afkar
Musyaffa Salim dan 2 putriku Naifah Ulya Mukhbita Salim dan Nazneen Fathia
Salim yang menjadi cahaya mataku penyemangat hidupku.

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat
bermanfaat dengan ketulusan dan kesabaran. Terimakasih banyak atas nasehat,
pelajaran dan pengarahan sampai tesis ini selesai.

Serta

TAMAN KANAK-KANAK ALAM LAMPUNG, WAY HUI, Kec. Jati Agung,
Lampung Selatan sebagai tempat penelitian yang membantu peneliti
menyelesaikan penelitian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis dengan judul “Optimalisasi Peran Kepala TK Dalam Meningkatkan Kualitas Program Akademik TK Alam Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung. Perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung yang menjadi kunci dalam keberhasilan suatu perguruan tinggi, sehingga apa yang dihasilkan baik lulusan, riset, dan inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nusa dan bangsa.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, M.T. Direktur Program Pascasarjana, sebagai penjamin mutu perguruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag.,M.Si. ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa dan pengatur komunikasi internal, anggaran dan sumber daya.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd. M.BA, PhD selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Lampung
6. Bapak prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si. sebagai ketua penguji, sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dukungan, arahan, motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. sebagai pembimbing akademik dan pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan dengan setulus hati, dukungan, arahan, motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Handoko, S.T.,M.Pd. sebagai penguji I yang telah memberikan sumbang saran terbaik dan yang selalu memberikan inspirasi, bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan, saran dan mengarahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Dr. Sulton Djasmi, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan sumbang saran terbaik dalam proses menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sebagai dosen professional yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat bagi kami para mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung
11. Ibu Heni Sartika, S.Pd.I selaku Kepala TK Alam Lampung yang telah banyak meluangkan waktu membantu penelitian dan menyediakan fasilitas penelitian.
12. Rekan-rekan mahasiswa S.2 Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2021 dan semua civitas akademika Universitas Lampung
13. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis berharap hasil penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen dalam meningkatkan kualitas program akademik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan rahmat- Nya kepada kita semua. Aamiin.

Bandar lampung, Agustus 2023
Pembuat pernyataan

NIA KURNIASIH
NPM: 2123012011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANCAWANCANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Definisi Istilah	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan kepala TK.....	13
2.2 Konsep Kepala Taman Kanak-Kanak	14
2.2.1 Pengertian kepala TK	14
2.2.2 Kompetensi kepala TK	16
2.2.3 Manajemen dalam peran kepala TK.....	16
2.3 Elemen peran kepala TK dalam akademik	30
2.3.1 Perencanaan dalam program akademik	30
2.3.2 Pengorganisasian dalam program akademik.....	34
2.3.3 Pelaksanaan dalam program akademik.....	31
2.3.4 Pengawasan dalam program akademik.....	31
2.4 Kerangka Pikir	32

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian	35
3.1.1 Lokasi penelitian	35

3.1.2 Waktu penelitian	35
3.2 Jenis dan rancangan penelitian	35
3.3 Kehadiran peneliti	36
3.4 Responden penelitian	37
3.5 Pengumpulan data	39
3.5.1 Wawancara	39
3.5.2 Observasi	40
3.5.3 Studi dokumen	41
3.6 Teknik analisis data	42
3.7 Keabsahan data penelitian	43
3.8 Tahapan penelitian	44
3.8.1 Tahap pra lapangan	44
3.8.2 Tahap pekerjaan lapangan	44
3.8.3 Tahap analisa data	45
3.8.4 Tahap pelaporan hasil penelitian	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian	46
4.1.1 Letak Geografis TK Alam Lampung	46
4.1.2 Sejarah singkat TK Alam Lampung	46
4.1.3 Visi Misi TK Alam Lampung	47
4.1.4 Profil TK Alam Lampung	48
4.1.5 Struktur organisasi kepeguruan TK Alam Lampung	49
4.1.6 Tenaga pendidik dan kependidikan	50
4.2. Paparan dan Analisis Data Penelitian	52
4.2.1 Perencanaan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	52
4.2.2 Pengorganisasian kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	63
4.2.3 Pelaksanaan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	67
4.2.4 Pengawasan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	75
4.3. Temuan penelitian	80
4.3.1 Perencanaan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	80
4.3.2 Pengorganisasian kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	81
4.3.3 Pelaksanaan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	83
4.3.4 Pengawasan kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam Lampung	84

4.4. Pembahasan	86
4.4.1 Peran kepala TK dalam perencanaan kualitas program akademik di TK Alam Lampung	86
4.4.2 Peran kepala TK dalam pengorganisasian kualitas program akademik di TK Alam Lampung	89
4.4.3 Peran kepala TK dalam pelaksanaan kualitas program akademik di TK Alam Lampung	91
4.4.4 Peran kepala TK dalam pengawasan kualitas program akademik di TK Alam Lampung	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Desain struktur organisasi	23
Gambar 2.2 Fungsi manajemen	32
Gambar 2.3 Kerangka Fikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur kepengurusan TK Alam Lampung	49
Gambar 4.2 Diagram konteks peran kepala TK dalam perencanaan akademik ...	81
Gambar 4.3 Diagram konteks peran kepala TK dalam pengorganisasian akademik .	82
Gambar 4.4 Diagram konteks peran kepala TK dalam pelaksanaan akademik	84
Gambar 4.5 Diagram konteks peran kepala TK dalam pengawasan akademik	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah siswa TK Alam Lampung	7
Tabel 3.1 Jumlah informan penelitian	37
Tabel 3.2 Pengkodean informan penelitian.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi pedoman wawancara	40
Tabel 3.4 Pedoman observasi	41
Tabel 3.5 Dokumen sumber data	42
Tabel 4.1 Profil TK Alam Lampung	48
Tabel 4.2 Keadaan sarana dan prasarana TK Alam Lampung	51
Tabel 4.3 Matriks perencanaan peran kepala TK dalam meningkatkan program akademik di TK Alam Lampung	80
Tabel 4.4 Matriks pengorganisasian peran kepala TK dalam meningkatkan program akademik di TK Alam Lampung	82
Tabel 4.5 Matriks pelaksanaan peran kepala TK dalam meningkatkan program akademik di TK Alam Lampung	83
Tabel 4.6 Matriks pengawasan peran kepala TK dalam meningkatkan program akademik di TK Alam Lampung	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat izin penelitianm	107
2. Surat keterangan melaksanakan penelitian	108
3. Pedoman wawancara	109
4. Pedoman observasi	111
5. Pedoman studi dokumen.....	112
6. Daftar sarana dan prasarana	113
7. Daftar perangkat program akademik	114
8. Matriks wawancara kepala TK	115
9. Matriks wawancara Penjamin mutu	119
10. Matriks wawancara guru	123
11. Matriks wawancara Staf Tata Usaha	127
12. Matriks wawancara komite	130
13. Matrik hasil observasi	133
14. Rubrik penelitian peran kepala TK	136
15. Kehadiran peneliti	137
16. Data guru dan tenaga kependidikan	139
17. Surat keputusan pembagian tugas	144
18. Foto-foto kegiatan penelitian	146

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan lingkungan pendidikan awal untuk anak usia dini, Taman kanak-kanak merupakan pondasi awal seorang anak untuk mengenal lingkungan, mengenal teman bergaul, dan bersosialisasi. Pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan anak di masa *golden age* yang merupakan masa emas perkembangan anak, pendidikan anak usia dini memerlukan peran dari orang dewasa disekitarnya (Conway et al., 2018).

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan persiapan diri anak di masa dewasa. Pendidikan digambarkan sebagai kegiatan manusia untuk mempersiapkan kehidupan, pendidikan Taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah, berdasarkan penelitian di irak yang meneliti taman kanak-kanak sebanyak 128 unit menyatakan bahwa kebijakan Taman Kanak-kanak yang dikelola dengan manajemen berbeda telah terbukti menghasilkan efek positif pada pembelajaran dan perkembangan anak, Kebijakan pendidikan Taman Kanak-kanak yang dirancang dengan baik menghasilkan perbaikan jangka panjang dalam keberhasilan seorang anak (Ali et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam penanaman konsep dasar pembelajaran anak untuk menstimulasi seluruh potensi anak secara optimal yang akan menjadi kesiapan mental bagi anak saat anak sekolah pada jenjang berikutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti *intelegensi* dan kemampuan belajar, usia, motivasi, kepribadian, kesehatan mental anak, perilaku guru dan karakteristik konteks keluarga tempat ia berkembang berpengaruh pada kemajuan belajar. Setiap anak unik dan berkembang dengan kecepatannya sendiri, sebagian besar pendidik dan ahli perkembangan anak berpendapat bahwa keterampilan anak pada usia dini merupakan bekal untuk

kesiapan anak pada jenjang sekolah selanjutnya. Kesiapan sekolah adalah salah satu prioritas utama bangsa yang merupakan tugas orang tua, pendidik, praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan pada suatu negara (Kokkalia et al., 2019).

Pada usia dini merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan seluruh kecerdasan dan potensi dalam diri anak, anak prasekolah memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu peran orang dewasa dan pendidikan anak usia dini yang dapat menstimulasi perkembangan setiap anak. Anak-anak akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, perkembangan anak-anak akan terlihat melalui pengamatan dan penilaian dalam lingkungan pendidikan (Isquith et al., 2018).

Kepala TK merupakan pimpinan, pengelola, penanggung jawab di lembaga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Kedudukan kepala TK sama dengan kepala sekolah formal di tingkat atasnya (SD,SLTP, SLTA). Oleh karena itu dalam pemaparan ini penulis cantumkan berbagai keutamaan peran kepala sekolah dengan maksud bahwa kepala TK memiliki tanggung jawab yang sama dengan kepala sekolah tingkat atasnya.

Kepala TK memiliki peran membantu kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberi pelatihan sebagai usaha meningkatkan kompetensi guru. Peran kepala sekolah tidak akan berjalan sesuai tujuan jika tidak ditopang oleh sumber daya guru yang kompeten dan profesional, hal tersebut sangat bertumpu pada kemampuan manajerial kepala TK (Reddy et al., 2022).

Sedangkan guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar, kunci dalam meningkatkan tingkat keberhasilan anak adalah dedikasi guru.

Pembelajaran dan pengajaran berkualitas tinggi membutuhkan adanya hasrat motivasi dari seorang guru. Keinginan guru untuk mendukung siswa dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipicu oleh komitmen guru kepada siswa. Untuk meningkatkan pengalaman pendidikan peserta didik, pendidik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran berkualitas dengan arahan kepala sekolah (Owusu and Addo et al., 2022)

Persiapan pembelajaran yang berkualitas perlu disiapkan oleh kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang kuat merupakan bagian integral dari sekolah yang kuat dan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya pemimpin yang efektif untuk kepuasan guru, retensi guru, iklim sekolah, keterlibatan orang tua, dan prestasi siswa (Goldring et al., 2018).

Kepala TK sebagai manajer memiliki peran sebagai pengawas yaitu sebagai kendali berjalannya kegiatan pembelajaran dari yang kecil hingga yang besar. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk mengerahkan segala sumber daya yang ada di suatu sekolah agar berdaya guna secara maksimal demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan, kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan dan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, dan orang tua siswa (Kartini et al., 2020).

Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepemimpinan dalam pendidikan berfungsi sebagai proses mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang atau kelompok lain yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran agar kegiatan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Bafadal et al., 2019).

Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan para guru dan stafnya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya seperti dengan membuat visi dan misi sekolah, memiliki strategi yang tepat untuk mencapai visi sekolah, mampu merefleksi dan meningkatkan kinerjanya menuju kesuksesan dan mampu mencapai kinerja optimal dengan tugas pokok dan fungsinya (Listiningrum et al., 2020).

Kepala TK memiliki tugas dalam pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengawasan, baik internal maupun eksternal, harus dilihat sebagai upaya sadar yang diarahkan untuk menemukan cara-cara untuk meningkatkan hasil setiap sekolah atau lembaga pendidikan (Adu et al., 2014).

Kualitas akademik membutuhkan beberapa tahapan seperti perencanaan visi dan misi sekolah, kesiapan perubahan yang terjadi dalam proses pendidikan, penyesuaian program dan pengorganisasian dalam pemberian tugas dan wewenang oleh kepala sekolah kepada personalia. Pelaksanaannya memerlukan peran serta seluruh warga sekolah dan pengawasan untuk mengecek perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah seperti bahan ajar, RPP, dan media pembelajaran serta pengawasan pembelajaran. Pengawasan program akademik merupakan cara untuk mengontrol proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien, membangun karakter siswa, meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan mutu pendidikan (Amon and Anggal, 2021).

Selain itu karakteristik kepemimpinan kepala TK sangat diperlukan dalam mencapai kualitas program akademik. Kepemimpinan menyeluruh kepala sekolah sangat bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia. Kepala sekolah yang berpandangan jauh ke depan akan mampu merencanakan kesuksesan dalam lembaga pendidikan (Marasan, 2021).

Kualitas sekolah dicapai melalui peran dari kepala TK, salah satunya dengan menyusun program akademik. Program akademik merupakan tujuan penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah merupakan penentu baik atau buruk sebuah sekolah. Keberadaan kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu, kepemimpinan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Komalasari et al., 2020).

Peran kepala TK dalam pengawasan juga dengan dilaksanakannya supervisi yang merupakan upaya pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui langkah-langkah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara nyata. Ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa memberikan kesempatan kepada sekolah untuk lebih berperan aktif dengan melaksanakan supervisi akademik dengan baik (Sherly et al., 2021).

Menurut Mukhlisin (2020) program akademik merupakan pembinaan dari kepala sekolah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan tugas membuat program akademik diantaranya melaksanakan tugas sebagai pengawas dalam mengkoordinasikan kegiatan, sebagai supervisor, menjadi konsultan saat kunjungan kelas, observasi, serta mengadakan rapat rutin setiap bulan.

Kepala sekolah juga perlu memimpin dengan tegas, membantu atau memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi dirinya, memberikan arahan dan bimbingan terkait pedoman umum pengajaran, serta memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar. Kepala sekolah sebagai pengawas dalam evaluator, antara lain memberikan bantuan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran, membantu guru memilih metode yang tepat sesuai kurikulum (Siahaan et al., 2022).

Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan memimpin dalam mencapai kualitas program akademik. Kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi dalam tercapainya tujuan program akademik. Peran kepala sekolah dalam kualitas program akademik diperlukan peran kepemimpinan yang profesional, terampil menjalin hubungan sosial, mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, berpengalaman serta memiliki kebaruan dalam bidang administrasi (Khan and Khan, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki peranan penting. Kepala sekolah yang berkualitas akan mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin cepat, berkaitan dengan masalah pendidikan ke depan yang akan semakin

kompleks maka peran kepala sekolah dituntut untuk selalu melakukan berbagai upaya peningkatan kompetensi bagi seluruh komponen sekolah (Beusaert et al., 2021).

Peran kepala sekolah dalam pembuatan program akademik merupakan usaha kepala sekolah untuk membina seluruh guru dan staf sekolah serta memudahkan guru dalam membuat tujuan pembelajaran. Program akademik juga merupakan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif agar guru mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sekolah yang akan diteliti oleh penulis adalah TK Alam Lampung yang beralamatkan di jalan Airan, Desa Way huwi, Jati Agung, Lampung Selatan. Sekolah yang dibentuk oleh Yayasan An-Naqqara salam ini berdiri pada tahun 2006 yang merupakan TK Alam pelopor di Lampung. Sekolah Alam Lampung ini merupakan sekolah yang menjadikan alam sebagai media belajar utama dan memiliki slogan siswa belajar adalah sebagai rahmatan lil alamin yang artinya dengan belajar dari alam siswa akan mendapatkan pembelajaran dari alam agar anak memahami kekuasaan tuhan pencipta alam semesta.

Karakteristik khas TK Alam Lampung menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun oleh tim pengembang lembaga yang terdiri dari direktur kurikulum, direktur umum, kepala TK, tim guru dan komite. Kurikulum yang memuat 4 pilar yang diintegrasikan dalam tema-tema. Empat pilar kurikulum tersebut yaitu:

1. Kurikulum akhlak: dengan metode keteladanan, bahasa ibu dari guru
2. Kurikulum kepemimpinan: dengan kegiatan *outbond*
3. Kurikulum logika ilmiah: dengan metode belajar bersama alam menjadikan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, literasi, seni dan kreatifitas
4. Kurikulum kewirausahaan: dengan metode *market day*/ berjualan pada puncak tema.

TK Alam adalah sekolah yang berusaha membangun kemampuan- kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Kemampuan berpikir logis misalnya, Seorang anak yang mampu berpikir logis lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Sebab kemampuan itu yang memberikan kekuatan mencerna masalah-masalah hidupnya, melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Sekolah alam juga memberikan pembelajaran bagaimana anak tahu cara mengingat dan menyembah tuhan nya
(Ningrum dan Purnama, 2019)

Berdasarkan informasi dari penjamin mutu didukung oleh website TK Alam Lampung prestasi TK Alam Lampung antara lain TK terbaik tingkat nasional tahun 2016, TK berprestasi tingkat Provinsi Lampung tahun 2014, Sebagai tempat studi banding dan magang para guru-guru TK se-Provinsi Lampung, Juara mendongeng guru dan siswa tingkat Provinsi Lampung 2019, Terakreditasi A oleh BAN PAUD dan PNF. Sekolah ini memiliki fasilitas saung, masjid, *playground*, *area outbond*, kolam ikan, kebun, perpustakaan, unit Kesehatan sekolah, kantin, *Eco shop*, area parkir dan *beautiful landscape*. Keadaan jumlah siswa pada 3 tahun ajaran terakhir sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Jumlah siswa TK Alam lampung

No	TA	Jumlah Siswa
1.	2020/2021	84 siswa
2.	2021/2022	84 siswa
3.	2022/2023	54 siswa

Sumber tabel : Data siswa TK Alam lampung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa di TK Alam Lampung yaitu pada tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan tahun 2021/2022 jumlah siswa 84. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa 54 siswa.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga

sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2011).

Kualitas pembelajaran ditentukan dari kualitas program akademik yang dibuat oleh kepala TK, manajemen merupakan hal penting bagi kepala TK dalam menyelenggarakan program akademik yang berkualitas karena seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri, perlu adanya kerja sama dengan guru dan staf di sekolah.

Menurut Terry dan Leslie (2019) hal yang penting bagi seorang manajer di antaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan, tugas-tugas operasional dicapai melalui usaha kerja para bawahan sang manajer, menggunakan usaha para bawahan secara berdaya guna.

Oleh karena itu kepala TK memerlukan keterampilan mengelola tugasnya dalam bekerja bersama tim yang ada di sekolah seperti dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian/ pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut Terry dan Leslie (2019) titik tolak proses manajemen adalah menentukan tujuan-tujuan organisasi, tujuan direncanakan untuk memberikan kepada organisasi dan anggota-anggotanya arah dan maksud. Sangat sulit untuk mempunyai manajemen yang berhasil tanpa tujuan-tujuan yang didefinisikan dengan baik.

Program akademik merupakan persiapan penting untuk menentukan tujuan pembelajaran di taman kanak-kanak yang merupakan tugas seorang kepala TK sebagai bentuk pengarahan tujuan pembelajaran bagi guru.

Berdasarkan asumsi peneliti saat pra penelitian peran kepala TK di TK Alam Lampung dalam meningkatkan kualitas program akademik memiliki kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait “Peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik di TK Alam lampung” maka penulis uraikan fokus penelitian di bawah ini.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti menarik fokus penelitian yaitu “bagaimana Peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam lampung”

Adapun sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Peran kepala TK dalam perencanaan program akademik di TK Alam lampung
- 1.2.2 Peran kepala TK dalam pengorganisasian program akademik di TK Alam lampung
- 1.2.3 Peran kepala TK dalam pelaksanaan program akademik di TK Alam lampung
- 1.2.4 Peran kepala TK dalam pengawasan program akademik di TK Alam lampung

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Peran kepala TK dalam perencanaan program akademik di TK Alam lampung?
- 1.3.2 Bagaimana Peran kepala TK dalam pengorganisasian program akademik di TK Alam lampung?
- 1.3.3 Bagaimana Peran kepala TK dalam pelaksanaan program akademik di TK Alam lampung?
- 1.3.4 Bagaimana Peran kepala TK dalam pengawasan program akademik di TK Alam lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1 Mengetahui Peran kepala TK dalam perencanaan program akademik di TK Alam lampung
- 1.4.2 Mengetahui Peran kepala TK dalam pengorganisasian program akademik di TK Alam lampung
- 1.4.3 Mengetahui Peran kepala TK dalam pelaksanaan program akademik di TK

Alam lampung

1.4.4 Mengetahui peran kepala TK dalam pengawasan program akademik di TK

Alam lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas program akademik di taman kanak-kanak.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1.5.2.1 Yayasan. Memberikan sumber informasi bagi yayasan, guru, dan kepala TK guna menemukan kekurangan dan kelemahan khususnya yang berkaitan dengan program akademik di taman kanak-kanak.

1.5.2.2 Kepala TK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif

1.5.2.3 Guru. Sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Serta guru dapat mengasah potensi peserta didik melalui pembelajaran.

1.5.2.4 Komite sekolah. Sebagai masukan bagi komite sekolah dalam mendukung taman kanak-kanak agar pembelajaran dapat memiliki mutu yang baik.

1.6 Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, beberapa istilah tersebut berupa:

1.6.1 Peran kepala TK

Peran kepala TK adalah seperangkat tindakan dalam memimpin dan mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mencapai kualitas program akademik.

1.6.2 Program akademik

Program akademik adalah seperangkat rencana yang dapat menunjang

keberhasilan dalam bidang pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.6.3 Perencanaan program akademik

Perencanaan program akademik adalah seperangkat persiapan yang harus dibuat oleh kepala TK sebagai pemimpin di TK untuk diimplementasikan dalam merumuskan visi misi, membuat rencana kerja sekolah (RKS), program tahunan, program semester dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

1.6.4 Pengorganisasian program akademik

Pengorganisasian program akademik merupakan aktivitas menyusun struktur organisasi dan menentukan pembagian tugas kerja bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

1.6.5 Pelaksanaan program akademik

Pelaksanaan program akademik adalah menerapkan visi misi taman kanak-kanak ke dalam program pembelajaran, mengarahkan isi rencana kerja sekolah (RKS), program tahunan, program semester dan rencana kegiatan, anggaran sekolah (RKAS).

1.6.6 Pengawasan program akademik

Pengawasan program akademik adalah proses melaksanakan supervisi dan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas program akademik.

1.6.7 Visi Misi program akademik

Visi merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama. Misi adalah penjabaran atau langkah-langkah operasional untuk mencapai visi yang dijadikan panduan dalam mencapai tujuan program akademik.

1.6.8 RKS(Rencana Kerja Sekolah)

RKS adalah sebuah perencanaan yang ada dalam program akademik yang berisi langkah-langkah yang baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan.

1.6.9 Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah seperangkat persiapan yang dibuat untuk mendorong efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran yang berfungsi

sebagai acuan yang berguna untuk menyelaraskan ketentuan mengenai hari efektif dengan program tahunan dan program semester.

1.6.10 Program tahunan

Program tahunan adalah sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dibuat sebagai perencanaan untuk satu tahun.

1.6.11 Program semester

Program semester adalah sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan program tahunan yang dibuat sebagai perencanaan yang diturunkan untuk perencanaan mingguan pembelajaran.

1.6.12 RKAS(Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)

RKAS adalah sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan yang dapat mendukung berjalannya program akademik.

1.6.13 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah kerangka atau susunan pendidik dan tenaga pendidikan yang ditetapkan dan digunakan untuk mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam mencapai kualitas program akademik.

1.6.14 Pembagian tugas

Pembagian tugas adalah himpunan tugas dari seorang pemimpin organisasi yang dibagikan pada anggota organisasi untuk mencapai tujuan program akademik.

1.6.15 TK Alam Lampung

TK Alam Lampung merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini di Kabupaten Lampung Selatan yang ditujukan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang memiliki keunggulan dan keunikan dalam pembelajarannya yaitu pendidikan dari alam yang memiliki prestasi dan akreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini(BAN PAUD).

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak

Kepala TK merupakan pemimpin di lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana kepala sekolah, secara garis besar kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tiga peran. Kepemimpinan yang utama bagi kepala sekolah yaitu: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran.

- 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut.
 - a. Kepala sekolah merupakan kunci dalam membentuk kultur sekolah.
 - b. Kepala sekolah harus dapat menjalin hubungan dengan kelompok internal dan eksternal sekolah seperti pengawas dan pengelola pendidikan pusat, dewan sekolah, orang tua siswa, dan sebagainya.
- 2) Peran manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut.
 - a. Peran manajerial merupakan aspek utama kepemimpinan sekolah.
 - b. Secara umum kepala sekolah harus mampu memimpin dari pusat yaitu dalam artian demokratis, bertanggung jawab, memberikan kuasa dalam pengambilan keputusan dan sebagainya.
- 3) Peran kurikulum-pengajaran kepala sekolah, adalah sebagai berikut.
 - a. Menjamin kualitas pengajaran.
 - b. Mengawasi dan mengevaluasi pengajaran.
 - c. Mengalokasi dan melindungi waktu pengajaran.
 - d. Mengkoordinasikan kurikulum.
 - e. Memastikan isi mata pelajaran tersampaikan.
 - f. Monitoring kemajuan siswa (Ju Subaidi, 2021).

Kepala sekolah memiliki peran dalam mencapai tujuan serta bertugas memberikan pembinaan agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kepala sekolah bertugas memberikan pengawasan, mengontrol pekerjaan staf sekolah dan warga serta memberikan pembinaan agar proses pelaksanaan kerja berjalan dengan melakukan evaluasi setiap pertengahan semester untuk

mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa (Wahjosumidjo, 2015).

Kepala sekolah juga harus mampu menjalankan berbagai perannya dalam memimpin, mengatur dan mampu bekerjasama dengan guru agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Seorang pemimpin di sebuah sekolah yang disebut kepala sekolah, memiliki tugas sangat berat karena ia harus mampu memainkan peran ganda. Selain sebagai pemimpin, tentunya mampu menjadi mitra guru dalam mengajar dan mendidik siswa. Tentunya setiap pemimpin memiliki cara dan metode tersendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Sahertian, 2016).

Keberhasilan dalam menerapkan setiap perubahan serta tingginya inisiatif dalam pengelolaan organisasi tergantung pada kepemimpinan dan kemampuan manajer. Menurut Bass dan Avolio dalam Cohen (2015) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan dapat diurutkan, dari terendah ke tertinggi. Kepemimpinan berguna di sekolah dalam menekankan hak siswa dalam pengajaran dan memberikan bantuan khusus dalam fasilitas pendidikan.

Kepala sekolah yang efektif dapat menjaga interaksi sehari-hari dengan guru, berbagi visi dalam membuat perubahan. Mampu menetapkan tugas dan mendelegasikan tanggung jawab mempertimbangkan kebutuhan guru dan memberi penghargaan atas kinerja guru. Kepala sekolah yang efektif mampu menjaga interaksi sehari-hari dengan guru, berbagi visi dan misi mendukung perubahan. Menetapkan tugas dan mendelegasikan tanggung jawab dengan mempertimbangkan kebutuhan dan memberi penghargaan atas kinerja guru (Al-Taneiji and Ibrahim, 2013).

2.2 Konsep Kepala TK

2.2.1 Pengertian Kepala TK

Kepala TK merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan yaitu taman kanak-kanak. Tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor utama keberhasilan Pendidikan di taman kanak-kanak adalah kepala TK.

Peran kepala TK sangatlah dibutuhkan untuk menjadi motor penggerak bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan anak usia dini, Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di taman kanak-kanak adalah kepala TK nya. Peranan kepala TK harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh akan kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan sekolah (Rozalena & Kristiawan, 2017)

Adapun pengertian Kepala Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhatul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Kepala TK merupakan kunci keberhasilan guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Salah satu bentuk PAUD jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Anak usia dini di taman kanak-kanak merupakan individu yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun.

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 butir 1, 6, 11 dan 12 tentang satuan pendidikan dan guru pendidikan anak usia dini jalur formal adalah sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.
Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang

diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Menurut keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya serta peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala badan kepegawaian Negara , nomor 14 tahun 2010 dan nomor 03/V/PB/2010 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, dan menilai pembelajaran.

2.2.2 Kompetensi kepala TK

Kompetensi kepala sekolah mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam beberapa hal yaitu kompetensi pengawasan kepala sekolah, kompetensi kepemimpinan, dan kompetensi komunikasi.

Kompetensi supervisor mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk memantau dan mengendalikan semua kegiatan sekolah serta memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana (Owan & Agunwa, 2019).

Kompetensi kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah yang dapat membuat atau merusak hubungan mereka dengan baik dengan staf dan siswa. Kepemimpinan manajerial seorang kepala sekolah penting dan diperlukan untuk mengelola pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak.

2.2.3 Manajemen dalam Peran Kepala TK

Peran kepala TK dalam melaksanakan tugasnya perlu menerapkan fungsi manajemen, fungsi manajemen bertujuan untuk mencapai kualitas dalam lembaga pendidikan. Peran kepala TK dalam merencanakan program akademik yaitu

mengorganisasikan program akademik, mengarahkan pelaksanaan program akademik, dan mengawasi program akademik. Kepala TK memiliki peran menerapkan fungsi manajemen program akademik yang dilakukan oleh seorang kepala TK dalam pelaksanaan adalah perencanaan, pengorganisasian, penentuan keperluan, pengarahan dan pengawasan.

Fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan. Mengacu pada empat fungsi tersebut dikemukakan Terry dan Leslie (2019) alih bahasa G.A. Ticoalu., yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penentuan keperluan), *motivating* (motivasi) dan *controlling* (pengawasan), maka peran kepala TK dalam program akademik adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2.2.3.1 Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses membuat persiapan untuk mencapai tujuan yang akan diimplementasikan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Definisi perencanaan tersebut mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu (Usman. 2020).

b. Tujuan Perencanaan

Perencanaan perlu dibuat oleh seorang manajer yang berpeluang besar.

Perencanaan merupakan fondasi dari manajemen. Perencanaan perlu mengidentifikasi dan memperkenalkan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Menurut Usman (2020) Perencanaan bertujuan untuk:

1. Mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya sebagai standar pengawasan
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya

maupun kuantitasnya.

4. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
5. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
6. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
7. Mendeteksi hambatan kesulitan yang akan ditemui.
8. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

c. Manfaat Perencanaan

Manfaat perencanaan untuk menentukan apakah perencanaan tersebut dalam jangka waktu panjang maupun pendek, perlu adanya penetapan waktu (set timing), mengecilkan rencana itu menjadi serentetan kegiatan-kegiatan yang sederhana, menjaga usaha-usaha yang direncanakan berjalan menurut jadwal, serta mengkoordinasi berbagai kegiatan terpisah-pisah dalam rencana. Manfaat perencanaan menurut adalah:

1. Standar pelaksanaan dan pengawasan(memfasilitasi monitoring dan evaluasi).
2. Pemilihan berbagai alternatif terbaik(pedoman pengambilan keputusan),
3. Penyusunan skala prioritas,baik sasaran maupun kegiatan,
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi,
5. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan,
6. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait,
7. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti(untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul),dan
8. Meningkatkan kinerja(keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya (Usman, 2020)

Sedangkan tahap perencanaan menurut Terry dan Leslie 2019

1. Survei lingkungan
2. Menentukan tujuan
3. Forecast, menentukan keadaan-keadaan yang akan datang
4. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan
5. Evaluate, pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan
6. Ubah dan sesuaikan rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil

pengawasan atau keadaan-keadaan yang berubah-ubah

7. Berhubungan terus selama perencanaan

Kepala TK sebagai pemimpin di Taman Kanak-Kanak bertugas memberikan pengarahan kepada guru, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, memberikan arahan tujuan sebagai target, memberikan arahan untuk mencapai keberhasilan, mengidentifikasi tujuan dan tantangan.

Langkah-langkah dalam perencanaan antara lain:

1. Tentukan kegiatan-kegiatan utama yang perlu untuk mencapai tujuan
2. Tetapkan kegiatan-kegiatan pendukung yang diperoleh untuk mencapai kegiatan-kegiatan utama
3. Menegaskan tanggung jawab pokok untuk setiap kegiatan dan kegiatan penunjang
4. Memperkirakan berbagai keperluan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan
5. Menentukan sumber-sumber tambahan yang diperlukan untuk setiap kegiatan.

Bagi kepala TK Perencanaan bermanfaat untuk menjadi perkiraan memandang ke arah tujuan. Seorang perencana harus mampu membayangkan pola kegiatan yang diusulkan dengan jelas, perencanaan adalah suatu proses intelektual yang merupakan cara manajer memandang ke depan, menduga-duga berbagai kemungkinan, bersiap dengan hal yang tidak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan yang teratur untuk mencapai tujuan (Terry and Leslie 2019).

Prinsip perencanaan yang baik:

Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan:

1. Keadaan sekarang
(tidak dimulai dari: nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada)
2. Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan
3. Kegagalan masa lampau

4. Potensi, tantangan, dan kendala yang ada
5. Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis
6. Mengikutsertakan pihak-pihak terkait
7. Memperhatikan komitmen dan mengkoordinasikan pihak-pihak terkait
8. Mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, demokratis dan transparan.

Perencanaan merupakan penentu tujuan, pengambilan keputusan kegiatan yang akan dilaksanakan, perkiraan proses dan hasil yang akan dilaksanakan, tujuan perencanaan untuk mencocokkan dengan pelaksanaan menghimbau siapa yang terlibat, menentukan kegiatan dan biaya, memberikan gambaran pelaksanaan. Manfaat perencanaan untuk menentukan jangka waktu pelaksanaan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, menjadikan keberhasilan organisasi. Perencanaan memerlukan adanya evaluasi rencana dan identifikasi permasalahan pendidikan serta menentukan arah untuk penerapan rencana.

2.2.3.2 Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan untuk mengawasi anggota kelompok (Terry dan Leslie 2019).

b. Tujuan Pengorganisasian

Struktur organisasi bertujuan (1) sebagai ciri-ciri khas organisasi yang digunakan untuk mengendalikan orang-orang yang bekerja sama dan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan, (2) mengendalikan koordinasi dan motivasi, (3) mengarahkan perilaku orang-orang dalam berorganisasi, (4) merespon pemanfaatan lingkungan teknologi dan sumber daya manusia, serta mengembangkan organisasi (Usman, 2020).

c. Desain struktur organisasi

Struktur berkenaan dengan pekerjaan, sedangkan pekerjaan mempengaruhi

perilaku orang-orang yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi berkenaan dengan proses keputusan dalam mendesain struktur organisasi menyangkut (1) pembagian pekerjaan, (2) departementalisasi, (3) rentang kendali, dan (4) delegasi (Usman, 2020)

d. Departementalisasi atau pembagian pekerjaan

Departementalisasi adalah penggabungan pekerjaan ke dalam kelompok-kelompok kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pengelompokan pekerjaan didasarkan atas fungsi, produk, wilayah, pelanggan, proses, waktu, pelayanan, serta proyek peningkatan mutu (Usman, 2020).

Menurut Terry dan Leslie (2019) Pekerjaan dilakukan dengan pembagian pekerjaan di kalangan kelompok dan adanya spesialisasi pekerjaan.

Pengorganisasian pegawai dengan pengakuan dan perhatian pada pegawai, perilakunya, pengalamannya, dan kecakapannya. Pembagian pekerjaan (*division of Labor*) adalah tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab merinci melaksanakan tugasnya masing-masing. Tujuannya adalah agar setiap orang didalam organisasi memahami siapa yang bertugas dan bertanggung jawab kepada siapa, apa yang dilakukannya, bilamana dilakukan, dimana melakukan, bagaimana melakukan, dan bagaimana biayanya.

e. Rentang kendali (*span of control*)

Rentang kendali ialah jumlah bawahan yang dikendalikan oleh atasannya. Rentang kendali disebut juga sebagai span of control yaitu sebagai rentang manajemen atau rentang supervisi karena menganut prinsip semakin besar jumlah orang yang diawasi semakin sulit bagi atasan untuk mengawasinya (Usman, 2020)

f. Pendelegasian

Delegasi ialah pelimpahan wewenang. Wewenang adalah hak yang diserahkan kepada seseorang di dalam organisasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengorganisasian memerlukan *power* dari seorang pemimpin yang berhak mendelegasikan bawahan dengan memberikan tanggung jawab yaitu kewajiban

untuk seseorang dalam melakukan kegiatan yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya menurut kemampuannya (Usman, 2020)

Langkah-langkah Pengorganisasian menurut Terry dan Leslie (2019)

1. Identity, tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan
2. Break word down, bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang
3. Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi
4. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi
5. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik
6. Membagi pekerjaan dan adanya pertanggungjawaban
7. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan berbagai kondisi yang berubah-ubah.

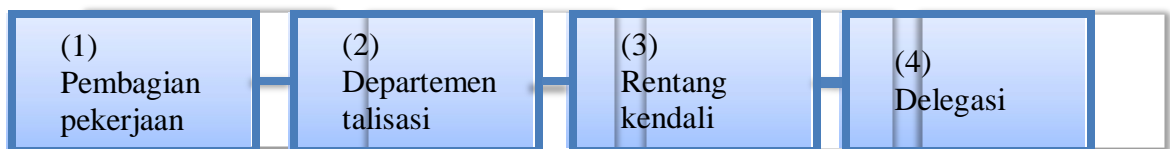
Untuk hasil terbaik dalam pengorganisasian haruslah diamati hal-hal berikut:

- a. Menuliskan tujuan, lingkup, kekuasaan membuat keputusan dan adanya hubungan dengan satuan organisasi
- b. Menunjuk seorang penanggung jawab yang efektif dalam menyiapkan agenda, memberi data untuk anggota sebelum pertemuan berlangsung
- c. Pemimpin meninjau kegiatan yang telah dilaksanakan, membicarakan isu-isu dan penilaian
- d. Memberikan peluang kepada anggota-anggota perorangan
- e. Membatasi keanggotaan sampai batas yang praktis (3 sampai 7 anggota)
- f. Mengatur tindak lanjut yang cukup dari pekerjaan bawahan dan meninjau kembali hasilnya.

Pengorganisasian adalah pengelompokan, pembagian pekerjaan dalam mencapai tujuan, sedangkan tujuan dari pengorganisasian adalah agar orang yang ada dalam pengorganisasian dapat bekerjasama, mengendalikan orang-orang yang ada di organisasi dalam mencapai tujuan. Langkah awal pengorganisasian adalah telah adanya ketetapan siapa yang berhak melakukan pengorganisasian.

Pengorganisasian diperlukan adanya spesialisasi tugas seperti pembagian pekerjaan, departementalisasi, dan rentang kendali, oleh karena itu kepala TK sebagai pemimpin di Taman Kanak-Kanak harus mampu melihat potensi masing-masing guru yang ada di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, salah satunya dengan membuat struktur dan surat tugas bagi guru dengan tujuan masing-masing anggota organisasi dapat mengetahui tugasnya dan dapat dengan mudah melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan dan telah ditetapkan dalam perencanaan.

Kesimpulan tahap pengorganisasian digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Usman 2020

Gambar 2.1 : Desain struktur organisasi

2.2.3.3 Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, dilakukan melalui tindakan-tindakan seperti kegiatan, usaha-usaha dari perencanaan yang telah ditentukan, jelas siapa yang melaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, tempat dan alat yang digunakan serta merupakan proses kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah dibuat dalam perencanaan. Terry (2010) dalam pengertian lain pelaksanaan diartikan sebagai aktivitas atau usaha-usaha untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

b. Penggerakan pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai

tujuan yang telah direncanakan bersama.

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Terry, 2010)

c. Tujuan pelaksanaan

Tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan akan mudah dicapai apabila diterapkan manajemen pendidikan sebaik mungkin, terutama melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Adanya para pelaku pendidikan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya.
2. Menyiapkan dana pendidikan yang cukup.
3. Menerapkan metode pendidikan yang tepat.
4. Mempersiapkan material atau alat-alat pendidikan yang memadai.
5. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan
6. Memadukan proses kependidikan antara teori dan praktik
7. Menerapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi objek-objek pendidikan
8. Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan, dalam hubungan dengan internal dan eksternal lembaga.
9. Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan (Pananrangi, 2017).

Manajemen pendidikan adalah mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap orang diarahkan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode, desain kurikulum, kebidaharaan, kesekretariatan dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai(Terry, 2010)

d. Peran manajer dalam pelaksanaan

Pelaksanaan membutuhkan peran dari seorang manajer diantaranya mampu bekerjasama dengan baik agar pelaksanaan berjalan efektif. Fungsi penggerakan merupakan pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian,

penekanan dari fungsi pelaksanaan adalah penciptaan kerja sama antar anggota organisasi serta peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota guna tercapainya tujuan organisasi (Amtu, 2013)

Pelaksanaan berjalan dengan baik diantaranya dengan adanya peran pemimpin dalam mengarahkan, serta adanya komunikasi secara efektif. Pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan maka dalam manajemen memerlukan penciptaan serta pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi dari pengarahan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak (Amtu, 2013).

Langkah-langkah pelaksanaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan staf dan jelaskan tujuan kepada bawahan
2. Bagikan ukuran-ukuran pelaksanaan
3. Latih dan bimbing bawahan untuk memenuhi ukuran-ukuran pelaksanaan
4. Beri bawahan upah berdasarkan pelaksanaan
5. Puji dan tegur dengan jujur
6. Adakan lingkungan yang memberikan dorongan dan tuntutan dengan keadaan
7. Ubah dan sesuaikan cara-cara dalam memotivasi
8. Berhubungan selalu selama proses pemotivasian(Terry, 2010)

Sedangkan Langkah-langkah pelaksanaan dalam manajemen berdasarkan sasaran adalah menentukan strategi pelaksanaan kegiatan sesuai target, menentukan rencana tindakan dalam bentuk kalender kegiatan, standar operasional, dan evaluasi kinerja personalia sesuai dengan tugas dan kewajiban (Pananrangi, 2017).

Kualitas sangat dipengaruhi oleh pelaksanaannya, pelaksanaan kegiatan yang tidak tertata dengan baik akan berakibat fatal, harus ada penyusunan pelaksanaan mana yang mendesak dilaksanakan dan program mana yang bisa ditunda, selain durasi per kegiatan harus diperkirakan dengan baik.

2.2.3.4 Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan dan pengendalian

Pengawasan merupakan bagian dari pengendalian dalam mempertahankan kualitas

yang diinginkan. Usman (2020) Pengawasan/ *Controlling* adalah bagian akhir dari fungsi manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan merupakan bagian dari pengendalian yang merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan dengan pengendalian tidaklah sama namun masih dalam satu komponen. Mengawasi hanyalah sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjut dari pengawasan merupakan pengendalian.

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan adalah bentuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang sudah dikerjakan telah terlaksana, membuat manajer waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu menjadi serius kemudian hasilnya dipertimbangkan dari segi tujuan yang sudah ditentukan (Terry & Leslie 2020).

b. Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian

Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian untuk mengukur kualitas yang ingin dicapai perlu diketahui tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian. Menurut Usman (2020) tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian antara lain menghentikan penyimpangan, mencegah terulangnya kesalahan, menciptakan suasana keterbukaan dan kejujuran, meningkatkan kinerja organisasi dan mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas pencapaian yang dituju.

Pengawasan kualitas bertujuan mempertahankan kualitas yang memuaskan untuk tujuan yang dimaksudkan. Secara khusus tujuan yang dicari adalah apa yang terbaik dalam istilah adanya konsistensi dengan harga yang diminta serta memberikan hasil yang memuaskan dan dapat dipercaya (Terry & Leslie 2020). Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Bentuk pengawasan

Pengawasan ada beberapa bentuk seperti pengawasan melekat yang merupakan pengawasan dari atasan yang dianggap memiliki kekuatan(power) dan dapat bertindak bebas dari konflik kepentingan apapun, dan pengawasan fungsional yang merupakan upaya pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara bebas terhadap objek yang diawasi.

Pengawasan terdiri dari pengawasan internal dan eksternal. Pengawasan internal merupakan penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi yang bertujuan untuk menjembatani hubungan pimpinan tertinggi dengan manajer dan staf dibawahnya dalam memperkecil ketimpangan informasi, sedangkan pengawasan eksternal merupakan bentuk pengawasan kemitraan antara pengawas dan yang diawasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi (Usman, 2020).

Teknik pengawasan dalam meningkatkan kualitas

Sekurang-kurangnya ada 13 teknik pengawasan mutu, yaitu (1) Quality Control (QC) atau Quality Control Circle (QCC), (2) Quality Assurance (QA), (3) Total Quality Control (TQC), (4) Deming, (5) Juran, (6) Crosby (7) Peter, (8) Ishikawa, (9) Malcolm Baldrige Award, (10) European Quality Award, (11) Internasional Standard Organization (ISO) 9000, (12) Total Quality Management (TQM), dan (13) Manajemen Berbaris Sekolah (MBS).

TQC merupakan sistem yang menjalin kerjasama pimpinan dan bawahan secara kekeluargaan dalam rangka meningkatkan mutu, TQC merupakan sistem untuk mengikutsertakan karyawan atau yang dipimpin secara gotong royong, kekeluargaan, dan musyawarah untuk mufakat.

TQC juga disebut QCC(Quality Control Circle) sudah tersebar luas di Jepang dan di negara-negara lain, sejak tanggal 5 Maret 1984 diperkenalkan oleh Astra internasional kepada pejabat-pejabat Departemen Tenaga Kerja tentang Sistem Manajemen Astra (TQC/QCC) kemudian dimodifikasi dan diadaptasi di Departemen Tenaga Kerja dengan nama peningkatan kualitas terpadu (PMT) dan Kelompok Kerja Terpadu (KKT). KKT ini di lingkungan perumka disebut Gugus Kendali Kualitas (GKM) atau (QCC).

Hasil pengawasan dengan sistem TQC/QCC ini memberikan hasil pengawasan antara lain seperti kepuasan pelanggan, disini adalah siswa dan wali murid berupa hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

TQC sebagai Suatu Sistem Manajemen Mutu, salah satu keberhasilan suatu perusahaan yaitu apabila perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya, menjamin kelangsungan bekerja bagi karyawannya, serta dapat menjamin kepuasan pelanggannya. QCC digunakan untuk kelompok kecil (3-10 orang guru) yang berperan dalam peningkatan kualitas bukan hanya dari manajer(kepala TK) namun ada peran dari pihak lain. Contoh kelompok yang menjadi penjamin kualitas tersebut memiliki tugas sebagai lingkaran dalam mengontrol kualitas.

Tahapan pengawasan

1. Tetapkan ukuran-ukuran
2. Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran
3. Perbaiki penyimpangan-penyimpangan
4. Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sesuai dengan kondisi
5. Berhubungan selalu selama proses pengawasan

Langkah selanjutnya dengan pengawasan dapat diperoleh adanya koreksi, disesuaikan apakah hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi (Terry dan Leslie 2019).

Pengawasan dapat memungkinkan adanya penyesuaian dalam mencapai hasil yang selaras, adanya pembetulan oleh orang yang memiliki kekuasaan atas pekerjaan itu. Pengawasan efektif yaitu menjaga hubungan yang menguntungkan semua pegawai. Pengawasan adalah pemeriksaan untuk memastikan apakah yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan manfaat pengawasan untuk mengevaluasi dan memperbaiki yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas yang ingin dicapai.

Perencanaan pengawasan diantaranya mengatur waktu, indikator, kinerja, program, pembiayaan dan prosedur pelaksanaannya. Pengawasan bertujuan untuk menjamin kualitas yang ingin dicapai dan dirasakan oleh pihak yang

bersangkutan. Pengawasan berguna untuk mengukur kualitas atau mutu dan kesesuaian antara produk yang ditawarkan dengan yang didapatkan. Tahap sebelum melaksanakan pengawasan diantaranya harus ditetapkan siapa yang berhak melaksanakan pengawasan, bagaimana dan kapan pelaksanaannya, menetapkan apa saja yang akan dievaluasi. Selanjutnya setelah pengawasan dilaksanakan seorang manajer harus mampu mengimplementasikan hasil pengawasan sebagai perbaikan untuk pihak yang mengawasi (manajer) maupun staf dan guru di sekolah.

2.2.4 Tugas pokok dan fungsi Kepala TK

Tugas Pokok dan Fungsi adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan. Tugas pokok dan fungsi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Tugas pokok dan fungsi secara umum merupakan hal-hal yang wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Himawan, 2004)

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah menurut permendiknas No.28 tahun 2010 pada pasal 12 ayat 4 disebutkan penilaian kinerja kepala sekolah meliputi 3 aspek:

1. Usaha pengembangan sekolah dilakukan selama menjabat sebagai kepala sekolah.
2. Peningkatan kualitas sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan.
3. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah

Mengacu pada tiga tupoksi tersebut tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 yaitu tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) sistem informasi sekolah.

2.3. Elemen peran kepala TK dalam program akademik

Kepala TK sebagai manajer dalam menjalankan perannya antara lain melakukan perencanaan program akademik, pengorganisasian program akademik, penentuan keperluan program akademik, pelaksanaan program akademik dan pengawasan program akademik dijabarkan sebagai berikut:

2.3.1 Perencanaan program akademik

Perencanaan program akademik dalam fungsi manajemen bertujuan untuk merumuskan indikator dalam pembelajaran yang dirumuskan dengan visi misi serta tujuan akademik. Perencanaan program akademik merupakan penetapan secara matang arah tujuan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan yang disusun oleh sebuah lembaga untuk dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan pendidikan mengacu pada jenis-jenis kegiatan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak yang terkait mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat serta fasilitas pendukung. Perencanaan akademik pada intinya merupakan bagaimana merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi lalu menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, membuat rencana kerja sekolah (RKS), program tahunan, program semester serta rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS).

2.3.2 Pengorganisasian dalam program akademik

Setelah mendapatkan kepastian tentang tujuan, sumber daya dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh stakeholder taman kanak-kanak sampai berhasil. Kegiatan pengorganisasian dapat dilakukan bilamana terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada tugas yang harus dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Setelah merencanakan kegiatan selanjutnya telah merencanakan dan mengatur proses seluruh komponen proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi.

2.3.3 Pelaksanaan dalam program akademik

Rangkaian kegiatan atau tindakan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan selanjutnya diterapkan dalam pelaksanaan. Menggerakkan artinya sama dengan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai.

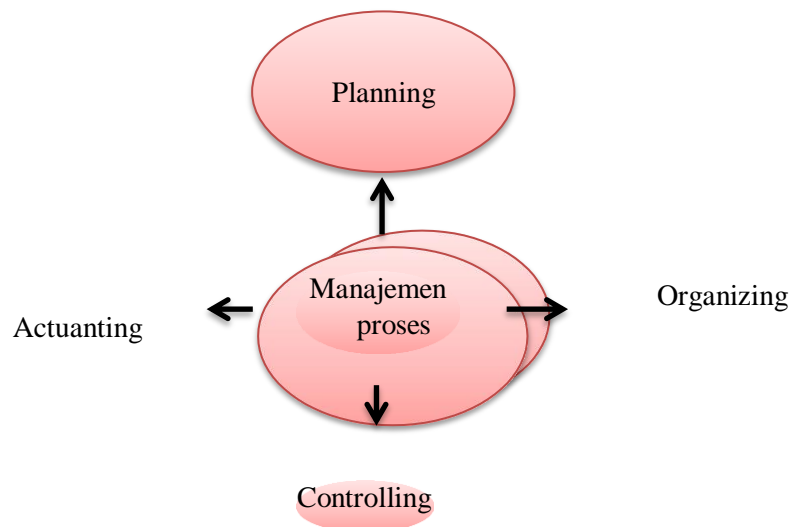
Pelaksanaan akademik dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini menjadi tanggung jawab kepala TK. Pelaksanaan ditetapkan oleh kepala TK berupa pengambilan keputusan serta langkah strategis mencapai sasaran. Pada tahap ini kepala TK melakukan pelaksanaan program berupa: menyusun program kerja, menyusun struktur organisasi, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester maupun tahunan, menyusun manajemen kesiswaan, menyusun kurikulum, kalender pendidikan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, serta mengelola lingkungan dan budaya sekolah.

2.3.4 Pengawasan dalam program akademik

Proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan, tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Pengawasan juga bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan, dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi kelemahan. Manfaat dilaksanakannya pengawasan dapat digunakan untuk perbaikan selanjutnya.

Pada tahap ini kepala TK melakukan pengawasan program berupa: melaksanakan program supervisi, melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas akademik di taman kanak-kanak.

Maka tahap manajemen terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.3: Fungsi manajemen

2.4 Kerangka Pikir

Kepala TK yang berkualitas dalam sebuah lembaga pendidikan TK merupakan pondasi berkualitasnya pembelajaran, salah satunya dalam meningkatkan kualitas program akademik.

Pendidikan di taman kanak-kanak memerlukan peran penting dari seorang kepala TK yang merupakan pemimpin di lembaga pendidikan TK. Program akademik merupakan persiapan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Kepala TK dituntut untuk mampu melatih, mendidik dan mengajak gurunya untuk bekerja secara efektif dan efisien baik secara individu maupun secara bersamaan. Kepala TK berperan membina seluruh staf sekolah dengan memberikan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif yaitu pembinaan dalam program akademik agar guru mampu melakukan proses pengajaran yang berkualitas.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Djafri, 2017)

Kepala TK sebagai manajer di taman kanak-kanak memiliki tugas utama menjamin kualitas di lembaga pendidikan TK. Kepala TK merupakan pemimpin yang bertanggung jawab pada keberhasilan pembelajaran yang merupakan tolak ukur keberhasilan di sebuah lembaga pendidikan TK. Pembelajaran di TK yang menjadi kunci kualitas pembelajaran adalah kualitas program akademik.

Menurut juran dalam Jamaluddin (2017) untuk peningkatan kualitas maka diperlukan Perencanaan kualitas, Pengendalian kualitas, dan perbaikan kualitas

Penerapan program akademik diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari kualitas program akademik. Maka tugas kepala TK dalam membuat perencanaan program akademik tidak bisa terlepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan program akademik, pengorganisasian program akademik, pelaksanaan program akademik, dan pengawasan program akademik.

Menurut Terry dan Leslie (2019) Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaan, pengelolaan. Sedangkan pelaksanaannya disebut manajer. Kepala sekolah sebagai manajer dalam melaksanakan peran nya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Fungsi manajemen yang terdiri dari:

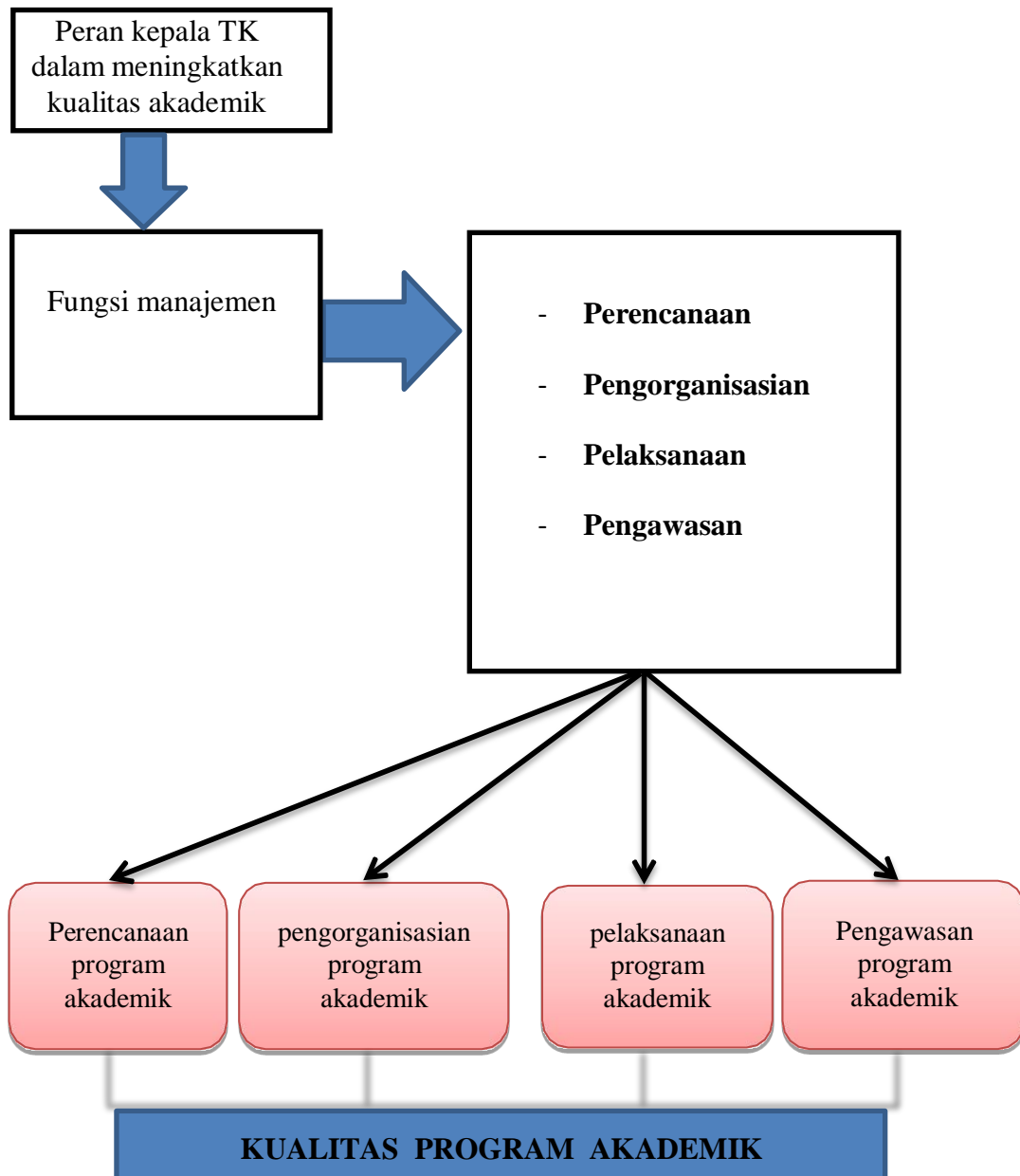
1. *Planning* yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu
2. *Organizing* yaitu mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu
3. *Motivating* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan
4. *Controlling* yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Sedangkan menurut usman (2020) substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan disebut juga sebagai fungsi manajemen adalah (1)Perencanaan, (2) Pengorganisasian(3), Pengarahan(4) Pengawasan dan pengendalian.

Selain itu mengacu pada permendiknas no.19 Tahun 2007 yaitu tentang standar

pengelolaan sekolah meliputi: (1)Perencanaan program, (2) Pelaksanaan program, (3) Pengawasan dan evaluasi.

Kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung. Proses penelitian ini adalah peran kepala TK dalam menjalankan fungsi manajemen program akademik yaitu (1) Perencanaan program akademik, (2) Pengorganisasian program akademik, (3) Pelaksanaan program akademik, (4) Pengawasan program akademik dalam rangka meningkatkan kualitas program akademik yang terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian dan waktu penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Alam Lampung Way Huwi Jati Agung, Lampung Selatan. Beralamatkan di Kabupaten Lampung Selatan. TK Alam Lampung merupakan pendidikan anak usia dini yang didirikan pada tahun 2003 dengan Surat Keputusan pendirian Nomor C-268.HT.03.01-TH.2003 dan Surat Keputusan izin operasional Nomor 421/361/IV.02/2022

3.1.2 Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk laporan tesis dan proses bimbingan berlangsung. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada 8 Februari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023

3.2 Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2012), penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara

wawancara dan observasi dalam pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Penelitian fenomenologi mengutamakan pada mencari, mempelajari, dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini mengamati tentang manajemen program akademik di TK Alam Lampung.

Pendekatan kualitatif ini tidak mungkin peneliti mewakilkan kepada orang lain dalam penelitian karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci dalam menggali informasi dari subyek penelitian, dan yang menjadi *key informan* pada penelitian ini adalah kepala TK. Subjek penelitian yang dimaksud adalah pelaku utama yang sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dari perilaku yang ditampilkan.

Sedangkan teknik sampel menggunakan sampling purposeful. Penentuan informan didasarkan pada kriteria:(1) subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subyek masih aktif terlibat di lingkungan sasaran penelitian, (3) subyek mempunyai waktu dan bersedia untuk diminta informasi oleh peneliti, (4) subyek memberikan informasi yang sebenarnya. Selain itu sumber data sekunder atau sumber kedua yaitu bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, foto, data statistik dan lain sebagainya. Berdasarkan kriteria dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih informan secara *purposive*. Teknik *purposive sampling* atau *sampling purposeful* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. *Purposive sampling* memberikan kebebasan peneliti untuk menentukan informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Kehadiran peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau disebut juga instrumen kunci. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian. Penelitian dapat menjelajah ke seluruh bagian *setting* peneliti untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara cepat, gaya dan

topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Untuk mendapatkan data peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunikasi subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan (Moleong, 2017).

Peneliti melakukan penelitian di TK Alam Lampung Jati Agung Lampung Selatan pada 8 Februari 2023 sampai 30 Maret 2023. Bertempat di kantor kepala kepala TK, ruang kelas, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah untuk melaksanakan studi dokumen, observasi, dan wawancara kepada kepala TK, penjamin mutu, guru, staf tata usaha, dan ketua komite sebagai informan dalam penelitian.

3.4 Informan penelitian

Penelitian kualitatif umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya.

Menurut Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Guna memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diminta informasinya. Informan adalah orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah informan penelitian

Nomor	Informasi	Kode	Jumlah
1.	Kepala TK	KTK	1
2.	Penjamin mutu	PM	1
3.	Guru	GR	4
4.	Staf tata usaha	TU	1
5.	Komite	KM	1
Jumlah seluruh informan			8

Berdasarkan tabel 3.1 Informan dalam penelitian ini adalah 1 kepala TK, 1 PM, 4 guru, 1 staf tata usaha, dan 1 komite. Sehingga jumlah keseluruhan informan yang dapat diwawancarai adalah 8 orang informan. Alasan peneliti memilih 8 orang tersebut karena informan tersebut dapat memberikan informasi dan data penelitian yang mendalam mengenai bagaimana peran kepala TK, peran guru, dan

dokumen penunjang dalam penelitian.

Penentuan kategori koding, setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna. Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian.

Adapun pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pengkodean Informan Penelitian

Teknik pengumpulan data	Kode	Sumber data	kode
Wawancara	W	1. Kepala TK	KTK
		2. Penjamin mutu	PM
		3. Guru	GR
		4. Komite	KM
		5. Staf tata usaha	TU
Observasi	O	1. Kepala TK	KTK
		2. Penjamin mutu	PM
		3. Guru	GR
		4. Komite	KM
		5. Staf tata usaha	TU
Studi Dokumen	SD	1. RKS, Prota, Promes	KTK
		2. RKAS	PM
		3. Struktur organisasi	GR
		4. SK pembagian tugas	KM
		5. Buku supervisi	TU

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: (**W KTK 13.02.23**)

Teknik pengumpulan data ←

Kepala TK ←

Tanggal. Bulan. tahun ←

Berdasarkan pengkodean di atas dapat dijelaskan bahwa untuk kode W merupakan proses pengumpulan data berupa wawancara, kode KTK merupakan informan kepala TK, dan kode 13.02.23 merupakan tanggal, bulan, dan tahun proses pengumpulan data.

Penggunaan kode dalam teknik pengumpulan data dan informan sangat diperlukan untuk memudahkan dalam memasukkan data ke dalam matriks cek data, penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena banyaknya data di akhir periode pengumpulan data.

3.5 Pengumpulan data

Sugiono (2012:224) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

3.5.1 Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Esterberg dalam Sugiono (2012:52) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara akan ditujukan kepada informan yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara dilakukan dengan memberikan angket pertanyaan secara tertulis dan secara lisan yang di didokumentasikan.

Moleong membagi wawancara menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pembagian wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017: 190-191). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan berdasarkan teori tentang peran kepala sekolah yang dibuat dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran kepala TK. Wawancara yang akan digunakan dengan kisi-kisi wawancara terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Sub fokus	Indikator
1.	Perencanaan	Merumuskan dan menetapkan visi misi sekolah
		Membuat rencana kerja sekolah (RKS)
		Membuat program tahunan dan program semester
		Membuat rencana kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS)
2.	Pengorganisasian	Menyusun struktur organisasi
		Pembagian tugas sesuai program akademik
3.	Pelaksanaan	Menerapkan visi misi taman kanak-kanak ke dalam program akademik
		Mengarahkan isi Rencana Kerja Sekolah (RKS)
		Mengarahkan implementasi program tahunan dan program semester disesuaikan dengan kalender pendidikan untuk dibuat perencanaan mingguan dan RPP
		Mengarahkan isi Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) diaplikasikan dalam persiapan pembelajaran.
4.	Pengawasan	Merumuskan dan melaksanakan program supervisi
		Memfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kualitas program akademik.

3.5.2 Observasi

Serangkaian langkah observasi atau pengamatan yaitu

1. Memilih lokasi yang hendak diamati, meminta izin pada tempat penelitian,
2. Mengidentifikasi siapa atau apa yang hendak diamati, kapan atau berapa lama
3. Menentukan peran yang diambil sebagai seorang pengamat
4. Menjadikan pengamatan sebagai metode untuk merekam catatan dilapangan
5. Merekam berbagai aspek seperti gambaran tentang informan, lingkungan fisik, peristiwa (Creswell, 2014).

Moleong (2017) Observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subjek yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga komponen diantaranya:

- a. Melakukan pengamatan berkaitan dengan lokasi atau tempat penelitian yaitu TK Alam lampung. Alamat Jl. Airan raya, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung.
- b. Pengamatan terhadap pelaku diantaranya peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik.
- c. Pengamatan terhadap aktivitas diantaranya peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik.

Tabel 3.4 Pedoman observasi

No	Fokus yang diobservasi
1.	Bagaimana Peran Kepala TK dalam merancang perencanaan program akademik
2.	Bagaimana Peran Kepala TK dalam melaksanakan tugas pengorganisasian program akademik
3.	Bagaimana Peran Kepala TK dalam pelaksanaan program akademik
4.	Bagaimana Peran Kepala TK dalam melakukan pengawasan program akademik

3.5.3 Studi dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen. Menurut Creswell (2014), dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam penelitian termasuk website, notulen rapat, berkas administrasi, dan buku catatan. Sumber-sumber ini merupakan informasi berharga dalam membantu peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif.

Tabel 3.5 Dokumen sumber data

Dokumen	Sumber data
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi, dan tujuan TK 2. Data sarana dan prasarana 3. Buku pedoman pembelajaran 4. RKS 5. RKAS 6. Kalender akademik, Program tahunan dan program semester
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Daftar hadir guru 3. SK Pembagian tugas guru 4. Data pendidik dan kependidikan 5. Data siswa
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi pelaksanaan rapat kepala TK dengan guru 2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran 3. Perangkat pembelajaran guru
Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku supervisi kepala TK 2. Buku supervisi guru 3. Dokumentasi kegiatan evaluasi

3.6 Teknik analisis data

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

3. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan kolom-kolom dalam sebuah matrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matrik dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan

Sugiono (2012) tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

3.7 Keabsahan Data penelitian

Data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2017) teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk menjamin keabsahan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dicek keabsahannya melalui metode triangulasi. Miles & Huberman, 1994 dalam Creswell (2014) triangulasi digunakan para penulis menggunakan beragam sumber metode, peneliti, dan teori untuk menyediakan bukti penguat.

Proses ini melibatkan bukti penguat dari beragam sumber yang berbeda untuk menerangkan tema atau perspektif. Triangulasi adalah ketika peneliti berusaha menemukan bukti untuk mendokumentasikan kode atau tema dalam beragam sumber data (Creswell, 2014)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dengan cara bertanya dengan beberapa informan dengan pertanyaan yang sama agar didapatkan kebenaran data, berikutnya dengan cara triangulasi metode yaitu dengan cara cross check observasi langsung, dan yang ketiga menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan cara mewawancarai sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi tersebut dengan maksud agar:

- a. Memperoleh data yang sama atau sejenis dengan permasalahan dalam penelitian.
- b. Memperoleh data yang sama, atau sejenis dalam tujuan dan manfaat penelitian.

3.8 Tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian Kualitatif Moleong (2017) menjelaskan bahwa yang peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data.

3.8.1 Tahap Pra lapangan

Tahap pralapangan dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian tentang peran Kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada kepala TK Alam Lampung.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan dimana peneliti melakukan penelitian lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan sebagai pemberi informasi berdasarkan latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis dan kamera.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilaksanakan pada bulan february sampai maret 2023.

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Peneliti menggunakan latar penelitian di TK Alam Lampung untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang Peran Kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik

b. Memasuki Lapangan

Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di TK Alam Lampung untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.

c. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi: Mencatat data, mengobservasi dan mendokumentasikan apa yang diperoleh di lapangan.

3.8.3 Tahap Analisa Data

Tahap analisis data meliputi kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data dan pengecekan keabsahan data, tahap tersebut digunakan untuk mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matriks cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matriks dan diagram konteks, pembahasan kemudian kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian.

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian. Kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Pada tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian tesis. Berdasarkan langkah-langkah metode penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa urutan dalam metode penelitian sangat dibutuhkan agar alur pikir dalam penelitian dapat dibuktikan, oleh karena itu perlu adanya paparan data, temuan dan pembahasan pada bab selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas akademik, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Peran kepala TK dalam perencanaan meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung

Peran kepala TK Alam Lampung dalam perencanaan program akademik dilakukan dengan mengikuti tujuan yang telah dibuat oleh yayasan, bekerja sama dengan penanggung jawab kurikulum dalam perencanaan program akademik dengan beberapa tahapan yaitu menampung ide dari para guru, membuat konsep perencanaan bersama penanggung jawab kurikulum, mengajukan kepada penjamin mutu yayasan, setelah itu disosialisasikan kepada guru untuk digunakan dalam perangkat pembelajaran.

5.1.2 Peran kepala TK dalam pengorganisasian meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung

Peran kepala TK dalam pengorganisasian dengan mengikuti struktur yang telah dibuat oleh pihak yayasan, sebelum menentukan penempatan tugas membuat pemetaan hasil evaluasi bersama penjamin mutu, memusyawarahkan kepada penjamin mutu yayasan setelah itu membuat surat pembagian tugas.

Pengorganisasian kepala TK dengan melakukan kerjasama dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk persiapan dan pelaksanaan program akademik.

5.1.3 Peran kepala TK dalam pelaksanaan meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung

Peran kepala TK dalam pelaksanaan program akademik dilakukan dengan menerapkan visi misi dalam program akademik dan perangkat pembelajaran bersama tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala TK ikut terjun dalam

pelaksanaan pembelajaran, menjadi rekan sejawat bagi guru dan membantu guru dalam menyelesaikan kendala terlaksananya pembelajaran

5.1.4 Peran kepala TK dalam pengawasan meningkatkan kualitas program akademik di TK Alam Lampung

Peran kepala TK dalam meningkatkan kualitas program akademik dengan membuat perencanaan supervisi dan pengawasan bersama dengan penjamin mutu, memantau kesesuaian antara program akademik yang direncanakan dalam implementasi persiapan pembelajaran. Kepala TK juga mengadakan rapat seminggu sekali untuk mengevaluasi berjalannya program akademik dan memantau adanya kendala dalam pelaksanaan.

5.2 SARAN

5.2.1 Kepala TK sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat konsisten dalam melakukan inovasi dalam sistem yang ada di lingkungan pendidikan dengan terus meningkatkan kompetensi diri sehingga inovasi tersebut dapat berimbas pada perbaikan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di Taman Kanak-Kanak yang dipimpin nya.

5.2.2 Guru diharapkan terus dapat bersinergi dengan kepala TK dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui semangat, tanggung jawab, dan kesungguhan guru seperti kemampuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang maksimal walau tanpa pengawasan kepala TK guru terus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, dalam berkarya, dan meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan anak usia yang menjadikan guru semakin berprestasi.

5.2.3 Tenaga kependidikan juga merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan maka tenaga kependidikan diharapkan mampu memberikan pelayanan administrasi yang optimal, menjadi bagian penting yang membawa ciri khas sekolah, melakukan pengembangan, meningkatkan kemampuan IT lebih baik lagi dan pelayanan teknis guna

menunjang proses pendidikan yang ada di TK Alam Lampung.

5.2.4 Komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan diharapkan mampu mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja kepada sekolah dan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Taneiji, S., & Ibrahim, A. (2013). Principal leadership style, school performance, and principal effectiveness in Dubai schools Principal leadership style, school performance, and principal effectiveness in Dubai schools. *International Journal of Research Studies in Education*, 2. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.86>
- Aldawood, H., Alhejaili, A., Alabadi, M., Alharbi, O., & Skinner, G. (2019). Integrating digital leadership in an educational supervision context: A critical appraisal. International Conference in Engineering Applications (ICEA). <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8883484/>
- Ali, B. J., Gardi, B., Othman, J., B., Ismael, B. N., Sorguli, S., Sabir, B. Y., Anwar, G. (2021). Educational system: The policy of Educational system in Kurdistan Region in public Kindergarten. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8883484/>
- Amon, L., & Anggal, N. (2021). Implementation of School-Based Management in Curriculum and Learning Processes: a Literature Review. *European Journal of Research Development and Sustainability (EJRDS)*. <https://media.neliti.com/media/publications/384678-implementation-of-school-based-managemen-bb501db0.pdf>
- Adu, E. O., Akinloye, G. M., & Olaoye, O. F. (2014). Internal and external school supervision: Issues, challenges and way forward. *International Journal of Educational Sciences*, 7(2), 269-278. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09751122.2014.11890189>
- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2019). The competence of beginner principals as instructional leaders in primary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 625-639. https://www.ijicc.net/images/vol5iss4/Pt_2/54217_Bafadal_2019_E_R.pdf
- Baisalim, M. F., & Soediantono, D. (2022). Literature Review of Quality Control Circle (QCC) and Implementation Recommendation to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*,

3(2), 61-72. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/277>

- Cohen, E. (2015). Principal Leadership Styles and Teacher and Principal Attitudes, Concerns and Competencies regarding Inclusion. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 186, 758-764. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.105>
- Conway, A., Waldfogel, J., & Wang, Y. (2018). Parent education and income gradients in children's executive functions at kindergarten entry. *Children and Youth Services Review*, 91, 329-337. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S019074091830046X>
- Creswell, J. (2014). *Penelitian kualitatif dan Desain riset edisi ketiga, penerjemah qualitative inquiry research design*. Yogyakarta: pustakapelajar
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung:Alfabeta
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Fadli, (2008). *Konsep Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Pustaka Utama
- George R.T., Leslie W.Rue (2019).*Dasar-Dasar manajemen*, jakarta: Bumi aksara
- Ghavifekr, S., & Wong, S. Y. (2022). Technology leadership in Malaysian schools: The way forward to education 4.0–ICT utilization and digital transformation. *International Journal of Asian Business and Information Management (IJABIM)*, 13(2), 1-18. <https://www.igi-global.com/article/technology-leadership-in-malaysian-schools/281259>
- Goldring, E. B., Grissom, J. A., Rubin, M., Rogers, L. K., Neel, M., & Clark, M. (2018). A New Role Emerges for Principal Supervisors: Evidence from Six Districts in the Principal Supervisor Initiative. *Mathematica Policy Research, Inc. Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 105-116. <https://eric.ed.gov/?id=ED589024>
- Himawan (2004) *Pengendalian kualitas statistical process control produk genteng di UKM super soka Jepara*
http://eprints.dinus.ac.id/8086/1/jurnal_13802.pdf
- Isquith, P. K., Gioia, G. A., & Espy, K. A. (2018). Executive function in preschool children: Examination through everyday behavior. In *SPECIAL ISSUE: Using Developmental, Cognitive, and Neuroscience Approaches to Understand Executive Control in Young Children* (pp. 403-422).
- Ju Subaidi, J. s. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: nata karya

- Jamaluddin (2017) Manajemen mutu teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan Pusaka Jambi
- Khan, A. N., & Khan, I. A. (2014). Academic role of a principal and continuous professional development. *Journal of Education and Human Development*, 3(2),925942.<https://www.academia.edu/download/34616069/role-of-rincipal.published.pdf>
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's management competencies in improving the quality of education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193.
<http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/47>
- Kartini, D., Kristiawan, M., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The influence of principal's leadership, academic supervision, and professional competence toward teachers' performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/341379494_The_Influence_of_Principal's_Leaders
- Kokkalia, G., Drigas, A. S., Economou, A., & Roussos, P. (2019). School readiness from kindergarten to primary school. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 14(11), 4.
<https://www.academia.edu/download/68031775/5714.pdf>
- Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. (2020). Principal's entrepreneurship competence in improving teacher's entrepreneurial skill in high schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 87- 95.
<http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/20>
- Marasan, R. B. (2021). A Principal's Leadership Excellence Though Disposition of Attributes. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 5360-5371.
<https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmate/article/view/6762>
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2021). Management of character education in school: A literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185-194.
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5185>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut. Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9-19. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jetl/article/view/12>

- Mulyasa.(2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta:Penerbit Bumi Aksara
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). Sekolah Alam. In: Anggota IKAPI.
- Owan, V. J., & Agunwa, J. N. (2019). Principals' Administrative Competence and Teachers' Work Performance in Secondary Schools in Calabar Education Zone of Cross River State, Nigeria. *Online Submission*, 7(1), 20-28. Owan
- V. J., & Agunwa, J. N. (2019). Principals' Administrative Competence and Teachers' Work Performance in Secondary Schools in Calabar Education Zone of Cross River State, Nigeria. *Online Submission*, 7(1), 20-28.
- Owusu-Addo, A., Gideon, A. Y., & Anthony, K. A.-A. (2022). Supervisory Styles and Teacher Commitment: Implications for Pedagogical Quality. *American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(5), 75-80.
- Owusu-Addo, A., Gideon, A. Y., & Anthony, K. A.-A. (2022). Supervisory Styles and Teacher Commitment: Implications for Pedagogical Quality. *American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(5), 75-80.
- Panarangi(2017) manajemen pendidikan cetakan 1(celebes, media perkasa)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 Tentang penugasan guru sebagai Kepala sekolah/Madrasah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan sekolah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit guru*. jakarta: aparatur Negara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Pebriantika, R., Abdurrahman, A., Hariri, H., & Rahman, B. (2020). *Leadership in green school practices: a case study of the principal's roles towards reducing global warming risk in Lampung, Indonesia*. Paper presented at the Journal of Physics:Conference Series.<http://www.researchgate.net/profile>
- Rafaai, Z., Rasib, A., & Ishak, Y. B. (2018). Short review of QCC (Quality Control Circle) implementation toward productivity improvement: case study. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 7(11), 68-72.
<https://www.researchgate.net/profile/Amir-Hamzah-AbdulRasib/publication>

- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1155>
- Reddy, S. S., Gadiraju, M., & Maheswara Rao, V. (2022). Analyzing Student Reviews on Teacher Performance Using Long Short-Term Memory. In *Innovative Data Communication Technologies and Application* (pp. 539-553). Springer. <https://link.springer.com/chapter/10.1007/978981167167-839>
- Ridwan, R., Sudjarwo, S., Sulpakar, S., Hariri, H., Tusianah, R., Isnainy, U. C, Rahman, B. The Effects of Transformational, Transactional, and Laissez-Faire Leadership on Principal's Self-Efficacy. *Wseas transactions on advances in engineering education*. DOI: 10.37394/232010.2022.19.5.
<https://www.researchgate.net/profile/Ridwan-Ridwan-5/publication/359496821>
- Rini, R., Sukamto, I., Ridwan, R., & Hariri, H. (2020). School-based management in Indonesia: Decision-making, problems, and problem-solving strategy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422, 229-232. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/22851>
- Sherly, S., Lie, D., Candra, V., Siallagan, D. M., & Sudirman, A. (2021). Interpretation of the Effects of Job Satisfaction Mediation on the Effect of Principal Supervision and Compensation on Teacher Performance. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 105-116.
<https://scholar.google.com/citations?user=6N55wzgAAAAJ&hl=en&oi=a>
- Siahaan, A., Pasaribu, M. H., Suparliadi, S., Syahputra, M. R., & Mukhlisin, A. (2022). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1553>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & Bandung: Alfabet*.
- Sahertian, R. (2016). *Pengawasan Kepala Sekolah [Pengawasan Kepala Sekolah]*. Jakarta: Rajawali pers
- Supriyadi, S., Rini, R., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2023). The role of principal's visionary leadership in improving the quality of education: a literature review. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(3), 287-298. <http://ijomral.esc-id.org/index.php/home/article/view/115>
- Terry, G. R. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Usman (2020) Edisi ke-4, *Manajemen Teori, praktik, dan Riset pendidikan*. Jakarta Timur, Bumi Aksara

Vidieyanti, N., Rini, R., & Syafrudin, U. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pasca Covid-19 dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 100-108.
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya/926/575>

Wahjosumidjo (2015) *Organisasi, Kepemimpinan & Prilaku Administrasi [Organisasi, Kepemimpinan & Perilaku Administrasi]*. Jakarta: Gunung Agung